



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

BERLAYAR DAN BERTRANSFORMASI

60 Pemikiran untuk INDONESIA
yang Berdaya Saing

DIPERSEMBAHKAN DALAM RANGKA
DIES NATALIS KE-60 UNM

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERKUALITAS BERBASIS ENTERPRENEURSHIP
DI ERA MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA



Badan Penerbit UNM



Peran Ibu dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Anak Terhadap Pendidikan

Muhammad Hasan

Universitas Negeri Makassar

Novianti Indriani

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ibu dalam harapan masa depan anak terhadap pendidikan di Desa Bonto Bonto Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis terhadap informan. Ditentukan secara purposive berdasarkan kriteria Ibu yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga peran seorang ibu yaitu mengurus rumah tangga, mendidik anak dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Nilai sikap yang terbentuk dari diri anak, dukungan dan motivasi yang diberikan ibu kepada anak. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku yang dibentuk oleh anak akan mempengaruhi pola pikir mereka dalam mempersiapkan dan merancang masa depan..

Kata kunci: peran ibu, ekspektasi masa depan, pendidikan

I. Pendahuluan

Lingkungan utama atau lingkungan pendidikan yang didapatkan oleh anak adalah keluarga, pendidikan dari orang tua (Ayuningtias, 2014). Dalam pendidikan anak, yang paling berpengaruh besar dan sangat penting adalah peranan Ibu sejak dia masih kecil. Bukan hanya peran Ibu yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan anak, namun peran Ayah juga sangat besar dan tidak bisa disepelekan. Maka dari itu peran keluarga menjadi tempat terpenting untuk perkembangan dan pertumbuhan pendidikan anak yang merupakan sejak awal mereka sudah mendapatkan bimbingan dan latihan untuk kehidupan mereka ke depan. Anak memerlukan perhatian dan kasih sayang yang akan bisa diberikan oleh Ibu nya sejak dia masih dalam kandungan. Seseorang yang pertama kali akan dijumpi seorang anak di dunia ini adalah seorang ibu, karena ibulah yang akan merawatnya dari lair mulai dari menyusuinya sampai ke menggantikan pakaiannya, dan kebutuhan lainnya (Alex Sobour, 1986).

Untuk menentukan masa depan anak agar lebih baik, orang tua harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik agar anak dapat mencotok dari orang tuanya. Jika orang tua memiliki pengetahuan dan kemampuan yang rendah maka masa depan anakpun juga akan rendah. Hal ini dikarenakan anak akan mengikuti dari orang tuanya karena pendidikan dan pengetahuan pertama yang didapatkan anak adalah dari orang tuanya, maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk masa depan anak yang lebih baik. Pengaruh keluarga sangat besar untuk menentukan masa depan anak kelak dan juga untuk mencapai cita-cita anak dimasa depan. Jika anak tidak mempunyai keinginan untuk membentuk atau memikirkan cita-cita ataupun pendidikan, maka dia tidak akan sukses di masa depan karena tidak mempunyai acuan untuk sukses. Maka dari itu, dengan adanya dorongan dari orang tua maupun keluarga dengan memberikan perhatian dan dorongan untuk memiliki pendidikan yang tinggi maka anak bisa dapat mengenyam pendidikan tinggi dan dapat mengamalkan kemampuannya di kehidupan nyata. Dalam lingkup pendidikan dengan tema pembangunan yang berkelanjutan akan selalu dihubungkan dengan konteks pembangunan manusia demi terwujudnya masyarakat yang berkebudayaan, cerdas, maju dan sejahtera (Hasan & Azis, 2018).

Pendidikan pertama kali didapatkan dalam lingkungan keluarga atau pendidikan disektor informal menekankan pengembangan kepribadian anak, seperti halnya bersikap sopan santun, menghargai orang lain, sosial dan agama. Pendidikan adalah rumah pertama dalam mempersiapkan siswa untuk dapat bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Theodora et al., 2017). Dalam pemberian pendidikan dalam lingkungan keluarga prosesnya terjadi setiap saat dan terus menerus, berbagai pengalaman yang dimiliki seorang anak dalam keluarganya membuatnya lebih termotivasi

dalam mengelola aktivitasnya (Johnson, 2017). Aktivitas yang dilakukan sang anak merupakan cara mereka agar bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Proses mendidik dilalui secara alami, tidak deprogram dan tidak terjadwal dan tidak memerlukan penilaian sehingga dapat terjadi setiap saat (Rogoff dkk., 2016).

Semua pendidikan yang sedang dijalani oleh anak tidak akan terlepas dari peran seorang Ibu, termasuk pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan anak. Salah satu kebutuhan utama seseorang dalam hidupnya adalah kebutuhan akan pendidikannya. Pendidikan sangat penting bagi anak untuk dapat memperbaiki nasibnya di masa yang akan datang, serta untuk mencapai apa yang diharapkan oleh orang tua, dan apa yang mereka cita-citakan. Dengan adanya pendidikan bagi seorang anak, maka akan meningkatkan skil (kemampuan) yang mereka miliki, sehingga mereka dapat memiliki pekerjaan yang bai serta gaji/imbilan yang sesuai dengan knerjanya. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting bagi negara, yaitu dapat memahami teknologi yang sangat canggih, dan dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri (Todaro, 2012).

Kajian ini akan berfokus untuk menganalisa pemahaman seorang ibu tentang perannya dalam membentuk ekspektasi masa depan anaknya melalui pendidikan. Kajian ini berlokasi di Kelurahan Bonto Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Bonto Bontoa bekerja di sektor informal, tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan tersebut adalah ada yang rata-rata dan adapula yang masih dibawah rata-rata dan pendapatan yang diperoleh untuk setiap harinya tidak menentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan pendidikan yaitu dapat dipengaruhi oleh karakteristik pada rumah tangga, contohnya pada sosial ekonomi orang tua, harapan, dan ekspektasi orang tua ke anaknya. Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana peran seorang ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anaknya terhadap pendidikan.

II. Metode Penelitian

Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kajian dengan pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan yang kompherensif terkait fenomena yang terjadi. Dalam kajian ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen yang melakukan perencanaan, pengumpulan, dan analisis data serta melaporkan hasil. Instrumen lain yang di gunakan adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi (foto-foto pelaksanaan) yang dapat memperkuat keabsahan penelitian.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam kajian ini meliputi (1) observasi, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran sorang Ibu

dalam membentuk masa depan anak terhadap pendidikan dan fokus kajian lainnya; (2) wawancara informan, yaitu ibu yang merupakan anggota rumah tangga keluarga di Kelurahan Bonto-Bontoa; (3) dokumentasi yang terkait dengan catatan yang berhubungan dengan ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan.

Informan dalam kajian ini ditentukan secara purposive berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu (1) ibu yang bekerja di sektor informal; dan (2) ibu dengan tingkat pendidikan dan status ekonomi rendah. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam kajian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Jumlah Anak | Usia | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |
|-----|---------------|-------------|----------|---------------------|--------------|
| 1. | Parini | 3 | 45 tahun | SD | Penjual Jamu |
| 2. | Isnawati | 2 | 36 tahun | SMA | Penjual Jamu |

Sumber: Profil Informan Penelitian 2021

Teknik dalam mengecek keabsahan kajian ini menggunakan triangulasi data, yaitu (1) triangulasi sumber, dilakukan dengan mengkomparasikan semua pendapat yang terkait dengan keadaan yang sebenarnya terjadi; dan (2) triangulasi metode, dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Kajian ini berfokus pada peran seorang ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan. Berdasarkan kajian tersebut, maka instrumen dalam kajian ini dituntut untuk mengumpulkan jawaban dari informan terkait peran ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan. Jawaban dari informan yang telah melalui proses coding terkait fokus kajian tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban Wawancara |
|--|---|
| <p>Pentingnya pendidikan dalam keluarga Coding A</p> | <p>Sangat penting. Kan, kita sebagai orang tua mencari rezeki diluar rumah hanya untuk biaya sekolah, mengajarkan anak untuk menabung atau berperilaku tidak boros selalu saya berikan pada anak dan saya rasa itu sangat penting. (Parini, wawancara tanggal 23 Februari 2021) Coding A1</p> |
| <p>Harapan ibu terhadap pendidikan masa depan anak Coding B</p> | <p>Penting sekali bagi keluarga saya dek, saya dan suami bekerja hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak, apalagi anak saya notabene sekolah yang diutamakannya itu agama. Jadi, saya selalu beritahu anak saya kalau pendidikan itu sangat penting. (Isnawati, 23 Februari 2021) Coding A2</p> <p>sebagai orang tua, saya mempunyai harapan agar anak saya memiliki pendidikan sampai ke perguruan tinggi, dan alhamdulillah terwujud karena anak saya bisa masuk perguruan tinggi negeri dan semoga anak saya bisa sukses dengan kemampuan yang dia miliki suatu saat nanti. (Parini, wawancara 23 Februari 2021) Coding B1</p> <p>Saya harap mereka bisa tambah pintar apalagi anak saya sekolahnya di madrasah yang diutamakan adalah agama, jadi saya harap mereka bisa sukses sesuai dengan latar pendidikan mereka suatu saat nanti. (Isnawati, 23 Februari 2021). Coding B2</p> |

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Salah satu yang mempengaruhi pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak yaitu bimbingan langsung dari orang tuanya sejak kecil, pengaruh masyarakat, serta pengaruh dari lembaga pendidikan. Anak sebagai penerus serta masa depan untuk mengangkat derajat orang tuanya. Secara alamiah,

potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan sendirinya melalui dampak dari lingkungannya. Jika lingkungannya baik, maka potensi anak pun akan berkembang dengan baik. Begitupun sebaliknya jika lingkungan anak kurang memadai atau kurang baik, maka potensinya pun akan kurang berkembang. Maka dari itu, orang tua perlu memberikan bimbingan, arahan, serta pendidikan kepada anaknya agar potensi yang dimiliki anak bisa berkembang secara baik dan optimal.

Peran ibu sangat penting dalam memberikan pendidikan keluarga. Orang tua harus memberikan perhatian dan pendidikan yang cukup serta memberikan pemahaman terhadap perkembangannya agar jauh lebih baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran yang utama dari seorang ibu ialah menjadi contoh dalam keluarga khususnya pada anaknya. Ibu juga dapat berperan sebagai guru dengan memberikan pengajaran cara berkehidupan di keluarga dan bermasyarakat. Peran para ibu di Kelurahan Bonto-Bontoa yaitu berperan penting terhadap kehidupan anaknya maupun kehidupan dalam keluarganya dengan memberikan arahan yang baik dan benar kepada anaknya serta mengajarkan sikap-sikap dengan ahlak yang baik pada diri anak dan memberi dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa peran ibu dalam memberikan pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting serta strategis untuk membentuk karakter anak ke depannya. Peran orang tua sangat berpengaruh pada penentuan kedudukan atau posisi kualitas yang dimiliki oleh para penurus kedepannya. Orang tua harus memiliki bekal pengetahuan, wawasan, dan keterampilan agar dapat mendidik atau mengasuh anaknya kelak. Akan tetapi salah satu informan mengatakan hanya lulusan SD namun, dukungan yang diberikan agar anaknya bisa lebih berkembang di bidang pendidikannya dengan memberikan bimbingan les diluar rumah, hal tersebut membuat informan yakin bahwa meskipun pendidikan orang tuanya hanya bisa sampai ke jenjang sekolah dasar, ia ingin anaknya dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya.

Pembentukan ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan dapat dilihat dari tindakan dan dukungan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan bekerja dan menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk ditabung agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Ekspektasi ibu terhadap pendidikan dilihat dari harapan ibu terhadap pendidikan anaknya. Harapan ibu memegang peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan yaitu untuk memperoleh pengetahuan agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Menurut informan, melalui jalur pendidikan seorang anak bisa lebih mudah mendapatkan pekerjaan suatu saat nanti.

2. Pembahasan

Peran ibu sangat penting untuk mengarahkan masa depan anak agar bisa menjadi seseorang yang diharapkan oleh orang tuanya. Adanya dorongan yang berbentuk sebagai motivasi dapat memotivasi anak untuk membentuk masa dengannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Ibu harus memberikan perhatian dan pendidikan yang cukup serta memberikan pemahaman terhadap perkembangannya agar jauh lebih baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran yang utama dari seorang ibu ialah menjadi contoh dalam keluarga khususnya pada anaknya. Ibu juga dapat berperan sebagai guru dengan memberikan pengajaran cara berkehidupan di keluarga dan bermasyarakat. Peran para ibu di Kelurahan Bonto-Bontoa yaitu berperan penting terhadap kehidupan anaknya maupun kehidupan dalam keluarganya dengan memberikan arahan yang baik dan benar kepada anaknya serta mengajarkan sikap-sikap dengan ahlak yang baik pada diri anak dan memberi dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

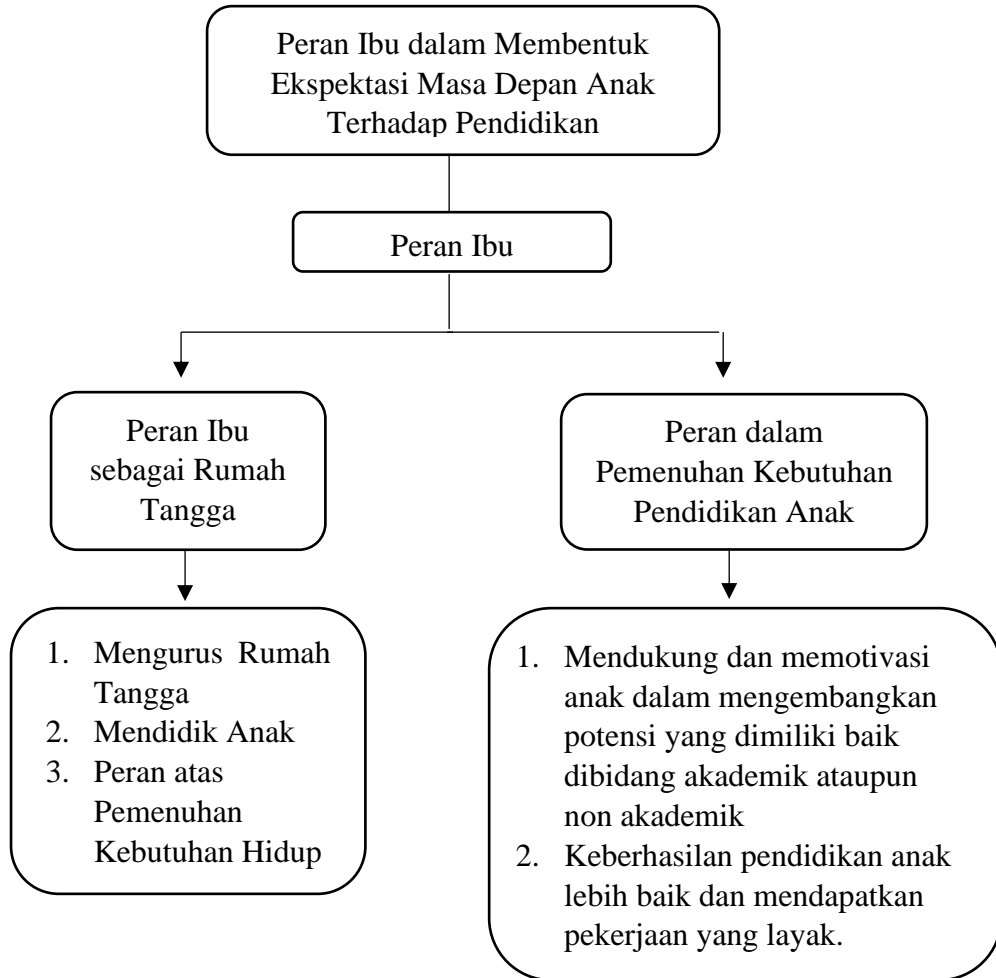
Seiring dengan perkembangan sekarang ini yang sudah jauh moderen dibandingkan dengan perkembangan zaman dulu. Sekarang ini perempuan tidak hanya berperan sebagai Ibu rumah tangga, namun sekarang ini sudah banyak perempuan yang bekerja diluar rumah. Namun dalam hal persoalan pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Menurut Qamar (2012) “Keluarga juga sering dikaitkan dengan konsep rumah dimana anggota keluarga memulai kehidupannya. Keluarga adalah tempat dilaksanakannya ritual dan adat istiadat sambil menetapkan batas-batas dan menempatkan anggota keluarga yang tidak berada dalam menonjolkan anggota yang tidak berada dalam keluarga.” Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan pertama seseorang anak dalam hidupnya adalah keluarga, yaitu Ayah dan Ibu memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam membentuk karakter anak. Ditangan ibu kesuksesan anaknya tercapai walaupun tentunya suami turut ikut andil dalam mendidik anak yang masa usianya butuh pemenuhan kebutuhan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga. Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, ibu tentunya memiliki ekspektasi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh sang anak. Harapan tersebut ada yang sesuai dengan keinginan anak namun ada pula yang tidak cocok atau bisa menjadi bertentangan.

Hasil penelitian yang diperoleh terkait peran ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan di Kelurahan Bonto Bontoa yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga dijalankan dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mencari nafkah setiap hari, mereka harus bekerjasama untuk aktif bekerja agar mendapatkan pendapatan tambahan untuk rumah tangganya. Mereka melakukan hal itu demi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anaknya, hal

tersebut diyakini oleh seorang ibu bahwa apa yang dilakukannya itu hanya semata demi memenuhi kebutuhan anak terkhusus dengan pencapaian pendidikan yang ditempuh oleh anaknya.

Peranan orang tua ialah sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik, pengawas, pengontrol, yang pertama dan paling utama bagi tumbuh kembangnya anak dalam menyiapkan generasi penerus yang mampu terjun ke kehidupan yang sebenarnya yaitu hidup di lingkungan masyarakat dengan interaksi yang baik kepada manusia yang lain dan memiliki rasa cinta terhadap negara (Hasan, 2016; Inanna, 2018). Dalam keluarga, peran Ibu tidak hanya sebatas pada hal tersebut. Namun salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak setinggi mungkin. Setiap orang berhak dan diwajibkan untuk menempuh pendidikan agar mereka dapat mengubah nasib menjadi lebih baik ke depannya. Menurut Khoiruddin (2002:32) mengemukakan bahwa tingginya pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya dalam lingkungannya. Peran ibu di Kelurahan Bonto-Bontoa terhadap pemenuhan pendidikan anak sudah dilakukan dengan baik. Mereka masih mempunyai anak yang masih bersekolah. Dalam pendidikan keluarga, mereka mengajarkan terkait sopan santun dan menanamkan pendidikan agama sejak kecil. Kesadaran mereka akan pendidikan diwujudkan lewat usaha mereka agar anak-anak mereka bisa bersekolah setinggi-tingginya. Para ibu di Kelurahan Bonto-Bontoa menemani anaknya dalam belajar. Hal tersebut sebagai salah satu kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Soekanto (1992:147) berpendapat bahwa status seseorang sangat berdampak pada pekerjaannya. Apabila seseorang memiliki status sosial yang baik maka hak dan kewajibannya akan sama dengan kedudukannya, maka hal tersebut berarti mereka memerankan suatu peranan yang baik. Oleh karena itu, seorang Ibu yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka telah melaksanakan kewajibannya dengan sangat baik dalam mendidik anaknya.

Bayangan seorang Ibu dan Ayah sangat besar kepada anaknya dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai pihak mediator untuk penilaian terhadap kemampuan yang mereka miliki. Salah satunya yaitu ketika orang tua mengharapakan anaknya kedepan agar dapat menilai diri mereka sendiri kemudian membawa mereka kepada pencapaian yang selama ini diharapkan oleh orang tuanya (Neuenschwander dkk, 2007). Keterkaitan antara peran ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peran Ibu dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Anak Terhadap Pendidikan. Sumber: Hasil Olah Data (2021)

IV. Kesimpulan

Temuan kajian ini menyimpulkan bahwa peran ibu dalam membentuk ekspektasi masa depan anak terhadap pendidikan di Kelurahan Bonto-Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, ada 3 peran ibu yaitu mengurus rumah tangga, mendidik anak dengan memberikan pengajaran yang berkaitan dengan ilmu serta moral kepada anak, dan turut bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor ibu mengambil peran tersebut. Hal tersebut dilakukan agar kebutuhan keluarga bisa terpenuhi dan agar ekonomi keluarga bisa menjadi lebih baik lagi.

Peran ibu dalam membentuk ekspektasi anak terhadap pendidikan yaitu adanya nilai sikap yang terbentuk dari diri sang anak, adanya dukungan

dan motivasi yang diberikan ibu terhadap anak. Mendukung segala potensi yang dimiliki anak baik dibidang akademik maupun non akademik dan dukungan tersebut bisa terwujud apabila adanya financial yang turut andil membantu harapan masa depan tersebut. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku yang terbentuk oleh anak akan memengaruhi pola pikir mereka dalam menata masa depannya yang lebih baik.

V. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk dapat mengikuti penulisan *Book Chapter* dalam rangka peringatan Dies Natalis UNM ke 60.

VI. Daftar Pustaka

- Alex Sobour. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa
- Ayuningtias, T. (2014). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Keluarga, Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Terhadap Perilaku Konsumsi Yang di Mediasi Oleh Prestasi Belajar*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang. PPS UM.
- Gagne, Ellen. D. (1985). *The Cognitive Psychology Of School Learning*. Boston: Little, Brown & Company.
- Hasan, M. (2016). *Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi Yang Baik. Prosiding Seminar Nasional “ Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”*, 82-87.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)*. J (1), 27-33.
- Johnson, C. (2017). *The Impact Of Informal Education On Formal Education In Science A Symbiotic Relationship*. In *School Of Education Student Capstone Theses and Dissertations*.
- Khairuddin, H. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Neuenschwander, Markus P., Mina Vida, Jessica L. Garret, Jacquellynne S. Eccles. (2007). Parent’s ‘Expectations and Student’s’ Achievement in Two Western Nations. *Internasional Journal of Behavioral Development*, 31(6), 594-602.
- Qamar, Azhar Hameed. (2012). *Gendered Aspects Of Informal Education In Childhood: Research Reflections From The Rural Punjab, Pakistan*.

- Rogoff, B. Callanan, M., Gutierrez, K. D., & Erickson, F. (2016). The Organization Of Informal Learning. *Review Of Research In Education*, 40 (1), 356-401.
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Todaro, M.P. (2012). *Economic Development Cetakan ke-11*. USA: Person Education.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (terjemahan) Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Theodora, B. D., & Marti'ah, S. (2017). The Difference of KTSP and Kurikulum 2013 Implementation, Family Environment Toward Career Choosing Readiness. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 159-169.
- Waite, Linda J., Ronald R. Rindfuss, Dennis De Tray. (1986). Mother's Expectations for Children's Schooling in Malaysia. *Journal of Marriage and Family*. 48(3).527-535.



UNM

unm.ac.id